



Optimalisasi Penanggulangan Stunting Melalui Sosialisasi Dan Pembagian PMT Di Posyandu Desa Tulung

Ayuk Permata Sari¹✉, Azizah Choirunnisa², Nurul Fitria³, Siti Nadia Styaniingsih⁴, Vina Dwi Sasmita⁵

¹Teknik Kimia, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang

²Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Semarang

^{3,4,5}Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Semarang

Email: ayukpermata32@students.unnes.ac.id, azizahnisa0910@students.unnes.ac.id,
3nurulfitria7221@students.unnes.ac.id, 4sitinadiastyaningsih@students.unnes.ac.id,
5vinasasmita14@students.unnes.ac.id

Abstrak. Banyak masyarakat yang belum memahami pentingnya gizi seimbang dalam pencegahan dan penanggulangan stunting. Stunting menjadi salah satu permasalahan di Desa Tulung. Salah satu cara dalam penanggulangan stunting yaitu dengan adanya PMT (Pemberian Makanan Tambahan) guna memenuhi kebutuhan protein bayi dan balita. Tahapan yang digagas oleh mahasiswa Unnes Giat 7 adalah persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada kegiatan posyandu, mahasiswa berpartisipasi dalam pendaftaran, penimbangan, pengukuran, pencatatan, dan pembagian PMT. Dalam hal ini, mahasiswa merancang program kerja berupa pembuatan PMT, sosialisasi pembuatan PMT, dan pembagian PMT ke anak-anak yang datang ke posyandu di Dukuh Kiyaran. Sosialisasi pembuatan PMT oleh mahasiswa Unnes Giat 7 memberikan pemahaman tentang pengolahan bahan sebagai kudapan PMT. Diharapkan kegiatan yang diprogramkan oleh mahasiswa Unnes Giat 7 ini dapat bermanfaat dan mengoptimalkan penanggulangan stunting di Desa Tulung.

Abstract. Many people do not understand the importance of balanced nutrition in preventing and controlling stunting. Stunting is one of the problems in Tulung Village. One way to overcome stunting is through PMT (supplementary feeding) to meet the protein needs of babies and toddlers. The stages initiated by Unnes Giat 7 students were preparation, implementation and evaluation. In posyandu activities, students participate in registration, weighing, measuring, recording and distributing PMT. In this case, students designed a work program in the form of making PMTs, socializing the making of PMTs, and distributing PMTs to children who came to the posyandu in Dukuh Kiyaran. The socialization of making PMT by Unnes Giat 7 students provided an understanding of the processing of ingredients for PMT snacks. It is hoped that the activities programmed by Unnes Giat 7 students can be useful and optimize stunting prevention in Tulung Village.

Keywords: PMT, Stunting, Tulung, Unnes Giat.

Pendahuluan

Bangsa yang kuat adalah bangsa yang masyarakatnya sehat, baik secara jasmani dan rohani. Seseorang dianggap sehat jasmani apabila kesehatan fisiknya terjaga baik sehingga berfungsi secara optimal dalam beraktivitas serta memiliki sistem imun yang tangguh. Salah satu tantangan untuk mewujudkan masyarakat yang sehat secara jasmani adalah pemenuhan asupan gizi bagi masyarakat. Hal tersebut dimulai dari ibu hamil dan anak-anak. Masyarakat seringkali mengabaikan asupan gizi pada makanan sehari-hari sehingga tubuh tidak menerima gizi yang tepat dan cukup. Apabila kondisi ini terjadi pada ibu hamil dan anak-anak, maka dapat menyebabkan stunting. Stunting merupakan gangguan pertumbuhan linear yang menyebabkan anak tidak tumbuh sesuai usianya, diakibatkan oleh akumulasi jangka panjang kurangnya konsumsi zat gizi seimbang, kondisi kesehatan yang, dan pola asuh anak (Marsaoly *et al.*, 2021). Kondisi ini ditandai dengan pertumbuhan fisik terhambat menyebabkan proporsi tubuh lebih kecil dibanding anak seusianya, berat badan menurun, dan lambatnya perkembangan kognitif.

Data stunting menurut Kemenkes pada Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2023, angka prevalensi stunting turun dari 24,4% di tahun 2021 menjadi 21,6% di 2022. Berdasarkan standar WHO, prevalensi stunting harus di angka kurang dari 20%, menjadikan stunting masalah yang perlu diatasi di Indonesia. Pencegahan dan penanggulangan masalah stunting dapat dimulai dari desa. Penelitian oleh Ucianna *et al.* (2023), melalui analisis Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, menemukan bahwa angka prevalensi di pedesaan (30,8%) lebih tinggi dibanding di perkotaan (26,9%). Berdasarkan hasil observasi mahasiswa Unnes Giat 7, sembilan anak terindikasi stunting di Desa Tulung, Kecamatan Tulung, Kota Klaten. Pemantauan dan peninjauan permasalahan stunting di pedesaan dapat dilakukan melalui program Posyandu.

Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) merupakan salah satu bentuk dari Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM). Posyandu dikelola oleh, dari, untuk, dan bersama masyarakat. Yang mana memiliki tujuan memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam pemenuhan pelayanan kesehatan dasar. Salah satunya yaitu pelayanan kesehatan mengenai pencegahan dan penanggulangan stunting bagi ibu, bayi, dan anak balita. Posyandu terbagi menjadi dua kegiatan yaitu, kegiatan utama dan kegiatan pengembangan. Kegiatan utama mencakup, kesehatan ibu dan anak, keluarga berencana, imunisasi, gizi, pencegahan dan penanggulangan diare. Kegiatan pengembangan atau biasa disebut sebagai Posyandu Terintegrasi kegiatan di dalamnya mencakup, Bina Keluarga Balita (BKB), Tanaman Obat Keluarga (TOGA), Bina Keluarga Lansia (BKL), dan Pos Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Ibu dan anak balita merupakan salah satu dari anggota masyarakat yang membutuhkan pelayanan kesehatan dasar yang ada di Posyandu. Hal tersebut berkaitan dengan upaya pencegahan dan penanggulangan stunting melalui pemantauan tumbuh kembang anak dan juga pemberian makanan tambahan (PMT). Pemantauan ini dilakukan dengan cara pengukuran tinggi dan penimbangan berat badan secara berkala. Dari hasil pengukuran dan penimbangan tersebut dilakukan analisis pada Kartu Menuju Sehat (KMS) balita oleh tenaga kesehatan untuk mengetahui status gizi bayi dan balita sesuai dengan jenis kelamin dan umurnya. Dalam kegiatan Posyandu juga terdapat pembagian makanan tambahan sebagai salah satu upaya pencegahan stunting. Makanan tambahan merupakan makanan yang diberikan kepada balita dengan tujuan untuk memenuhi kecukupan gizi anak. Oleh karena itu makanan tambahan berfokus pada pemenuhan protein hewani dan nabati untuk anak.

Mahasiswa Unnes Giat 7 mengembangkan beberapa program kerja yang diberikan oleh

Pusbang KKN Unnes, salah satunya adalah program kerja ‘Pencegahan dan Penanggulangan Stunting’. Kegiatan yang telah dilaksanakan untuk memenuhi program kerja tersebut antara lain mengikuti kegiatan Posyandu rutin serta melakukan sosialisasi dan pembagian PMT kepada ibu-ibu serta anak-anak peserta Posyandu. Keutamaan dari sosialisasi ini adalah memberikan informasi kepada ibu-ibu peserta Posyandu pentingnya pemenuhan gizi seimbang pada makanan untuk anak sebagai bentuk pencegahan stunting. Sosialisasi perlu dilakukan karena beberapa ibu-ibu tidak memperhatikan nilai gizi makanan dan memberikan makanan cuma-cuma tanpa mempedulikan kandungannya.

Metode Pelaksanaan

Mahasiswa Unnes Giat 7 Desa Tulung berjumlah 10 orang yang terdiri dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Fakultas Bahasa dan Seni, Fakultas Teknik, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, dan Fakultas Hukum. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan November s.d Januari 2024 di Desa Tulung, Kecamatan Tulung, Kabupaten Klaten. Kegiatan ini meliputi sosialisasi dan pelatihan yang ditujukan kepada kader posyandu serta orang tua yang memiliki anak balita. Tahapan yang diinisiasi Mahasiswa Unnes Giat 7 Desa Tulung terdapat 3 tahapan, yaitu:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, kami mengunjungi serta berkoordinasi dengan kader posyandu serta kami melakukan survei pada kegiatan posyandu di setiap dukuh yang dilaksanakan pada satu bulan sekali. Tahap Pelaksanaan

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, Mahasiswa Unnes Giat 7 mencari data. Setelah data terkumpul, mahasiswa merealisasikan dengan kegiatan di lapangan sebagai pengabdian dan tindak lanjut tersebut.

3. Tahap Evaluasi

Setelah semua tahap telah dilaksanakan, tahap terakhir adalah evaluasi. Evaluasi ini digunakan untuk mengukur dampak dan efektivitas dari suatu program kerja agar di masa yang akan datang menjadi lebih baik.

Hasil dan Pembahasan

Partisipasi Mahasiswa UNNES Giat 7 dalam Kegiatan Posyandu

Posyandu di Desa Tulung terbagi menjadi delapan titik lokasi, yaitu Mekarsari 1, Mekarsari 2, Mekarsari 3, Mekarsari 4, Mekarsari 5, Mekarsari 6, Mekarsari 7, dan Mekarsari 8. Kegiatan posyandu dilakukan oleh kader TPK Desa Tulung, bidan Desa Tulung, serta partisipasi dari mahasiswa Unnes Giat 7. Kegiatan di posyandu terdiri dari pendaftaran bayi dan balita, penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan, pencatatan di KMS, pemantauan tumbuh kembang bayi dan balita, konsultasi kesehatan kepada bidan desa, dan pembagian PMT sebagai salah satu cara penanggulangan stunting di Desa Tulung. Pada tahap pendaftaran, penimbangan, pengukuran, pencatatan, dan pembagian PMT dibantu oleh mahasiswa Unnes Giat 7.



Gambar 1. Partisipasi mahasiswa Unnes Giat 7 dalam pelaksanaan posyandu

Praktik Pembuatan PMT

Pembuatan makanan tambahan terdiri dari beberapa tahapan diantaranya yaitu, penentuan menu, dalam penentuan menu disesuaikan dengan resep yang direkomendasikan bidan desa Tulung dengan nutrisi yang sudah diperhitungkan ahli gizi. Persiapan alat dan bahan. Pengolahan makanan tambahan. Ada tiga menu makanan tambahan yang dibuat yaitu, bubur kacang hijau, macaroni schotel, dan jasuke. Berbeda dengan makanan biasanya makanan tambahan menekankan pada pemenuhan protein hewani dan nabati untuk anak. Oleh karena itu cenderung menggunakan bahan yang tinggi protein hewani maupun nabati. Proses pengolahan juga tidak menggunakan tambahan penyedap rasa dan meminimalisir penggunaan minyak. Tahap pengolahan juga memperhatikan tekstur dari hasil olahan agar sesuai dengan kemampuan mengunyah anak.



Gambar 2. Hasil Pembuatan PMT oleh Mahasiswa Unnes Giat 7

Sosialisasi Pembuatan PMT

Sosialisasi pembuatan makanan tambahan dilakukan pada saat kegiatan Posyandu Desa Tulung. Sosialisasi dilakukan dengan menggunakan dua metode yaitu, menampilkan gambar dari alat dan bahan serta tahapan pengolahan setiap makanan tambahan yang dibuat dan membawa contoh dari hasil makanan tambahan yang telah dibuat dengan tujuan

memberikan kemudahan ibu-ibu untuk dapat mengetahui tekstur dan rasa makanan yang sudah disesuaikan dengan resep rekomendasi bidan Desa Tulung. Tujuan dari sosialisasi pengolahan makanan tambahan adalah sebagai salah satu upaya untuk memberikan pengetahuan kepada ibu tentang bagaimana cara mengolah bahan pokok makanan rumahan menjadi olahan makanan tambahan yang bervariasi, memiliki nilai gizi yang baik dan juga menarik untuk anak. Dalam kegiatan sosialisasi ini juga didampingi oleh bidan Desa Tulung untuk menjelaskan hal-hal yang lebih khusus seperti bagaimana cara mengenalkan tekstur makanan kepada anak.

Dengan pendampingan langsung dari bidan, sosialisasi pembuatan PMT juga menjadi upaya untuk memberikan pengetahuan yang valid kepada orang tua balita terkait praktik proporsional dari pembuatan PMT. Dengan begitu, diharapkan tidak ada kekeliruan informasi yang didapatkan oleh masyarakat Desa Tulung, khususnya orang tua yang memiliki balita tersebut.



Gambar 3. Sosialisasi Pembuatan Makanan Tambahan Oleh Mahasiswa Unnes Giat 7

Pembagian PMT untuk anak-anak

Dalam pelaksanaan kegiatan Posyandu Desa Tulung, Pemberian Makanan Tambahan yang dibagikan terdiri dari tiga menu dengan jumlah 30 porsi. Pembagian PMT bertujuan untuk sosialisasi praksis, di mana edukasi dapat disampaikan secara langsung berupa praktik kepada orang tua yang hadir dalam kegiatan posyandu. Selain mendapatkan edukasi melalui sosialisasi pembuatan PMT, orang tua yang mempunyai anak balita juga dapat mengetahui berbagai menu PMT dan penyajian PMT tersebut.

Menu-menu PMT yang dibagikan kepada anak balita di Posyandu Desa Tulung merupakan menu yang memiliki nilai gizi sesuai dengan kebutuhan anak balita. Dengan didampingi oleh salah satu bidan di Desa Tulung, pembagian PMT diharapkan dapat menjadi dorongan bagi orang tua para balita untuk mempraktikkan pembuatan PMT di rumah masing-masing.



Gambar 4. Proses Pembagian Makanan Tambahan Oleh Mahasiswa Unnes Giat 7

Simpulan

Pada dasarnya stunting merupakan permasalahan nasional kesehatan yang memiliki dampak yang luas serta berpengaruh terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia kedepan. Pada kegiatan kali ini, mahasiswa menginisiasi kegiatan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang bagaimana cara mengolah bahan di dapur menjadi PMT serta membagikan sejumlah 30 PMT sebagai salah satu cara penanggulangan stunting. Diharapkan kegiatan yang diprogramkan mahasiswa Unnes Giat 7 dapat bermanfaat dan bisa mengoptimalkan penanggulangan stunting di Desa Tulung.

Referensi

- Kementerian Kesehatan. (2012). *Buku Pegangan Kader Posyandu*.
- Marsaoly, O. H., Nurwijayanti, N., Ambarika, R., & Maria, S. K. (2021). Analysis of the Causes of Stunting in Toddlers in the Work Area of Gandasuli Community Health Center South Halmahera Regency North Maluku (Qualitative Study). *Journal for Quality in Public Health*, 4(2), 314–328.
- Munira, S. L. (2023). *Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022*.
- Ucianna, V., Pramono, A., Margawati, A., & Syauqy, A. (2023). Perbedaan Faktor Risiko Stunting Di Daerah Perkotaan Dan Perdesaan Pada Anak Usia 6-23 Bulan Di Indonesia: Analisis Data Riskesdas. *Journal of Nutrition College* 12(1), 27–32.